

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Menghadapi era pembangunan yang maju pesat, Indonesia sebagai negara yang sedang berkembang dituntut juga untuk mampu mengikuti era pembangunan saat ini. Dalam hal pembangunan suatu proyek konstruksi agar dapat berjalan dengan baik, selain diperlukan koordinasi dan kerjasama yang kompak, sebaiknya juga dilandasi dengan etika dan tujuan yang positif antara unsur-unsur pelaksana pembangunan. Unsur-unsur pelaksana dalam proyek konstruksi sangat penting peranannya dan merupakan kunci dalam menggapai keberhasilan suatu proyek konstruksi.

Proyek konstruksi semakin hari semakin kompleks dan membutuhkan biaya yang besar, sehingga membutuhkan perhatian dalam pengelolaan waktu dan sumber daya yang beretika baik dan lebih profesional. Industri konstruksi pada saat ini dan saat yang akan datang akan menghadapi tugas berat untuk merekonstruksi infrastruktur dan fasilitas produksi yang sudah menurun kondisinya di berbagai negara maju dan industri, sebagaimana juga pembangunan komunitas, infrastruktur dan kompleks industri yang baru di negara-negara berkembang. Hal ini membutuhkan kemampuan pelaksana konstruksi ( kontraktor ) untuk bisa lebih efisien dalam pengelolaan proyek konstruksinya.

Suatu studi yang dilakukan untuk menilai sejauh mana bentuk – bentuk penyimpangan perilaku dalam industri konstruksi di Indonesia dalam upaya untuk

meningkatkan nilai ( *value* ) suatu produk konstruksi dengan mengurangi penyimpangan yang terjadi dalam proses pelaksanaan proyek konstruksi. Penyebab utama dari penyimpangan tersebut adalah faktor sumber daya manusia itu sendiri dikarenakan kurangnya kesadaran akan etika profesi sebagai pelaksana konstruksi serta adanya pihak – pihak yang mendukung adanya hal – hal tidak pantas dalam pelaksanaan konstruksi di Indonesia.

Dengan demikian, suatu kebutuhan yang nyata, bahwa diperlukan suatu upaya untuk meningkatkan kinerja pengelolaan proyek konstruksi yang dilandasi dengan hati nurani dan etika yang baik dalam pelaksanaan proyek konstruksi. Namun demikian, fakta yang nyata dari bagaimana praktek pengelolaan proyek oleh kontraktor di Indonesia masih banyak kita jumpai hal – hal tidak pantas yang seharusnya tidak perlu terjadi, misalnya : kolusi, penyuapan, kelalaian, penipuan, ketidakjujuran dan praktek yang tidak adil. Berdasar uraian dan gambaran yang nyata dari etika dan tingkah laku industri konstruksi di atas, maka diharapkan adanya jalan penyelesaian untuk meminimalisir penyimpangan - penyimpangan perilaku dalam industri konstruksi di Indonesia sehingga dapat memberikan kemajuan dalam pengembangan jasa konstruksi di Indonesia, melalui pemahaman mengenai etika profesi.

Lembaga survei Internasional Transparansi menunjukkan bagaimana korupsi meningkat mencapai 25% ( dua puluh lima persen ) dari harga kontrak penawaran sumber daya umum, menyebabkan pemborosan sumber umum, kehilangan kesempatan membangun, ketidakstabilan lingkungan bisnis, sehingga meningkatkan kerugian. Berdasarkan hasil tersebut, skala korupsi dalam

konstruksi lebih besar dari sektor lain dibidang ekonomi. Faktor - faktor yang membuat sektor konstruksi mudah berperilaku menyimpang yaitu dikarenakan adanya persaingan kontrak yang tinggi dan sengit, sulitnya birokrasi untuk mendapatkan persetujuan dan perijinan; banyaknya keunikan proyek sehingga menyulitkan dalam membandingkan harga; banyaknya kesempatan untuk keterlambatan dan *overrun*; serta fakta bahwa kualitas pekerjaan dapat ditutupi oleh beton, plester / gips, *cladding* / pakaian. ( *Transparency International*, 2005 )

### **1.2. Perumusan Masalah**

Permasalahan yang dapat dirumuskan dalam kaitannya pada bentuk – bentuk penyimpangan perilaku dalam industri konstruksi adalah :

1. Apa bentuk – bentuk penyimpangan perilaku dalam industri konstruksi yang terjadi ?
2. Seberapa besar persentase bentuk – bentuk penyimpangan perilaku dalam industri konstruksi yang terjadi ?

### **1.3. Batasan Masalah**

Agar penelitian dapat terfokus dan terarah pada tujuan utamanya, maka perlu adanya pembatasan permasalahan. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini, yaitu :

1. Pelaksanaan survey ditujukan pada beberapa perusahaan kontraktor di Yogyakarta.

2. Analisis yang dilakukan berfokus pada konsultan perencana, kontraktor, konsultan pengawas, masyarakat umum sebagai pengguna jasa konstruksi di Yogyakarta.

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini, antara lain untuk mengidentifikasi bentuk – bentuk penyimpangan perilaku dalam industri konstruksi.

#### **1.5. Manfaat Penelitian**

1. Secara akademis :

Memperoleh pengetahuan dan pemahaman tentang bentuk – bentuk penyimpangan perilaku dalam industri konstruksi di Yogyakarta.

2. Secara praktis :

Hasil penelitian dapat dipakai sebagai penunjang bahan acuan atau pertimbangan oleh industri konstruksi di Yogyakarta.

#### **1.6. Sistematika Penulisan**

Dalam laporan penelitian ini terdiri dari lima ( 5 ) bab yaitu : pendahuluan, tinjauan pustaka, metodologi penelitian, analisa data dan pembahasan, serta kesimpulan dan saran. Masing – masing bab diuraikan secara singkat sebagai berikut ini :

Bab pertama : Pendahuluan.

Berisi tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah dan sistematika penulisan.

Bab kedua : Tinjauan Pustaka.

Berisi tentang uraian berbagai teori yang melandasi masalah yang hendak dibahas dan hal – hal lain yang dapat dijadikan sebagai dasar teori yang berkaitan dengan penelitian.

Bab ketiga : Metodologi Penelitian.

Berisi tentang uraian-uraian mengenai sumber data, teknik pengambilan data dan cara menganalisis data untuk mencapai tujuan penelitian.

Bab keempat : Analisis Data.

Berisi tentang analisa data yang diperoleh selama penelitian dan pembahasan mengenai masalah yang hendak dicari pemecahannya.

Bab kelima : Kesimpulan dan Saran

Berisi mengenai kesimpulan yang diperoleh dari analisis pemecahan masalah dan saran-saran yang dikemukakan untuk perbaikan penelitian.